AKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM UPACARA TEMANTEN PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA TIMUR

(Studi Etnografi Komunikasi mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Temanten Pada Pernikahan Adat Jawa Timur di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)

Oleh :

Bena Cindiana Mega Dwita

NIM. 41809220

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2014

ABSTRACT

COMMUNICATION ACTIVITY IN TEMANTEN CEREMONY ON TRADITIONAL WEDDING OF EAST JAVA

(Communication Ethnography Study about Communication Activity In Temanten Ceremony On Traditional Wedding Of East Java in Kedamean Gresik)

By:
Bena Cindiana Mega Dwita
NIM. 41809220

This thesis under the guidance:
Melly Maulin P., S. Sos, M.Si

This study intends to describe in depth about Communication Activity In Temanten Ceremony On Traditional Wedding Of East Java. In order to describe this research, the focus of this research problem is divided into several micro sub-problems, they are communicative sitiation, communicative events, and communicative action in Temanten Ceremony On Traditional Wedding Of East Java in Kedamean Gresik.

The method used in this study is a qualitative method of communication ethnographic tradition which theory raised by the symbolic interaction. The subjects of this research are amounted to 6 (six) people consisting of 3 (three) informant and 3 (three) supporting the informant obtained through purposive sampling and snowball sampling. The technique of collecting data through in-depth interviews, Passive Participant Observation, Documentation, Internet Searching and Library Studies. Mechanical test the validity of the data by means of observation perseverance, adequacy of references, member checking, triangulation.

Results of the research show that, ***Communicative Situations*** *contained in Temanten Ceremony On Traditional Wedding Of East Java during the day and determine a most good date for a celebration they are Rabu Pahing, Rabu Pon, Jum'at Pahing, Sabtu Legi, dan Bulan Jumadilakhir, Rejeb, Ruwah, Dulkaidah, Besar. Selection of the place for the ceremony the bride in their house and the determination of decorations that will be used in the ceremony the bride with budget from have celebration.* ***Communicative Events*** *in Temanten Ceremony On Traditional Wedding Of East Java is divided into three at the time of consent granted, panggih temanten and wedding reception at the time.* ***Communicative Actions*** *in Temanten Ceremony On Traditional Wedding Of East Java are on both the date and that exist in panggih temanten events.*

Conclusions from this research that the Communication Activity In Temanten Ceremony On Traditional Wedding Of East Java in Kedamean Gresik still follow the calendars of Javanese culture, the language used and the Java language mix, the communication that occurs is expressive and instrumental communication. Suggestions from this research that this wedding culture can exist on social with keep ceremony as panggih temanten as Gresik Culture.

Keywords: Communication Ethnography Study, Communication Activity, Communicative Situation, Communicative Event, Communicative Action, Temanten Ceremony On Traditional Wedding Of East Java.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hampir semua manusia mengalami satu tahap kehidupan yang namanya perkawinan. Perkawinan merupakan sebuah upacara penyatuan dua jiwa, menjadi keluarga melalui akad perjanjian yang diatur oleh agama. Oleh karena itu, perkawinan menjadi agung, luhur dan sakral.

Perkawinan termasuk salah satu bentuk ibadah. Tujuan perkawinan bukan saja untuk menyalurkan kebutuhan biologis, tetapi juga menyambung keturunan dalam naungan rumah tangga yang penuh kedamaian dan cinta kasih. Setiap remaja setelah memiliki kesiapan lahir dan batin hendaknya menentukan pilihan hidupnya untuk mengakhiri masa lajang. Menurut ajaran agama Islam, menikah adalah menyempurnakan agama. Oleh karena itu, barang siapa yang menuju kepada suatu pernikahan, maka ia telah berusaha menyempurnakan agamnya, dan berarti pula berjuang untuk kesejahteraan masyarakat.

Saat ini, meskipun budaya global telah menembus tembok-tembok peradaban, namun ritual perkawinan ini tidaklah sirna. Masyarakat kita masih tetap dan akan selalu berkaca pada adat dan budaya sendiri untuk merayakan hari yang paling mendebarkan dan istmewa itu. Perkawinan bagi banyak orang hanya sekali seumur hidup dan tidak main-main. Karena itulah pesta perkawinan tradisional justru kelihatan semakin meriah dan dikemas dengan segala pernik, hiasan dan kreasi yang cerdas.

Pesta perkawinan di Jawa khususnya Jawa Timur dilakukan berdasarkan adat kedua mempelai. Lazimnya, pesta perkawinan diadakan oleh pihak perempuan. Namun, karena suatu alasan tertentu, tidak menutup kemungkinan pesta perkawinan diadakan oleh laki-laki.

Hajat pesta perkawinan merupakan bagian dari *prestige* dan wibawa keluarga. Peristiwa ini banyak mendapat perhatian oleh tetangga dan kerabat serta relasi secara luas. Pesta perkawinan di Indonesia juga beragam, tergantung dari budaya-budaya masing-masing suku atau etnis yang ada di Indonesia yang multikultur.

Dalam sistem kekerabatan Suku Jawa, keturunan dari ibu dan ayah dianggap sama haknya, dan warisan anak perempuan sama dengan warisan laki-laki. Tetapi berbeda dengan banyak suku bangsa lain yang ada di Indonesia, misalnya seperti suku-suku Batak yang mayoritas berada di Sumatera Utara. Masyarakat Jawa tidak mengenal sistem marga. Susunan kekerabatan Suku Jawa berdasarkan pada keturunan kedua belah pihak tersebut yang disebut Bilateral Parental yang menunjukkan sistem penggolongan menurut angkatan-angkatan. walaupun hubungan kekerabatan di luar keluarga inti tidak begitu ketat aturannya, namun bagi orang Jawa hubungan dengan keluarga jauh tetap penting.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi di bagian timur Pulau Jawa, berbagai ragam budaya unik ada pada Jawa Timur, seperti Reog Ponorogo dan Tari Remo yang merupakan gambaran dari perjuangan bangsa Indonesia pada masa lampau. Selain itu, makanan khas Jawa Timur yang begitu menguggah selera seperti rawon, soto lamongan, dan lain-lain membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti tentang Jawa Timur.

Pada umumnya, pernikahan di Jawa Timur menggunakan adat Jawa yang banyak digunakan oleh suku Jawa. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat suku Jawa khususnya Jawa Timur hanya sesekali memakai adat perinkahan Jawa. Dan tak luput juga, masyarakat Jawa banyak yang mempersingkat dari adat pernikahan tersebut. Hal tersebut banyak di jumpai di Jawa Timur, khususnya pada kecamatan Kedamean kabupaten Gresik. Banyak orang-orang yang hanya menggunakan adat pernikahan Jawa tersebut tanpa tahu apa arti dari aktivitas yang mereka lakukan. Perbedaan lainnya seperti malam *midodareni* yang bagi kalangan biasa saja tidak terlalu dipentingkan bahkan hanya dijadikan sebagai pengajian biasa. Kemudian adat dengan berjualan cendol dan dibeli dengan menggunakan kepingan genting juga tidak ada dalam upacara temanten di Kecamatan Kedamean ini.

Upacara temanten pada pernikahan adat Jawa Timur ini tak dapat dipisahkan dari kerangka etnografi. Karena upacara adat pernikahan tersebut adalah salah satu

identitas suatu daerah. Maka dari itu etnografi adalah kajian khusus yang membahas tentang kebudayaan dan sistem kepercayaan yang disepakati oleh suatu daerah.

Berbicara mengenai upacara pernikahan, tak bisa dilepaskan oleh unsur kebudayaan yang ada. Setiap budaya dari masing-masing suku sangatlah beragam dan berciri khas. Masing-masing memiliki ciri khas tersendiri mulai dari pemaknaan upacara-upacara dan ritual-ritual yang dilakukan dalam pernikahan. Pernikahan merupakan bagian upacara suatu Budaya. Penjelasan tentang kebudayaan dalam buku Pengantar Ilmu Antropoogi yang mengatakan "Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar." (Koentjaraningrat, 2009:144).

Dalam buku Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi dijelaskan bahwa "Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai deskripsi kebudayaan." (Kuswarno, 2008:32)

Perilaku manusia sebagai anggota suatu masyarakat terbentuk dari sekumpulan aturan dan simbol yang kompleks. Dengan menggunakan metode etnografi ini kita dapat menemukan aturan dan simbol yang berlaku tersebut. Sehingga secara tidak langsung metode etnografi ini membantu pemahaman tentang suatu masyarakat dalam berperilaku.

Dari hal-hal diatas terdapat unsur komunikasi yang melatar belakangi terbentuknya tradisi-tradisi dari upacara temanten pada pernikahan adat Jawa. Dalam hal ini, lebih fokus akan dibahas pada jalur komunikasi secara umum dan lebih khususnya pada ranah etnografi komunikasi.

Pada buku Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunkasi, Engkus Kuswarno menjelaskan bahwa "Etnografi komunikasi melihat perilaku dalam konteks sosiokultural, mencoba menemukan antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung." (Kuswarno, 2008:17).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, upacara temanten pada pernikahan adat Jawa Timur memiliki simbol-simbol tertentu yang dapat menciptakan lahirnya kebudayaan tersendiri.

Aktivitas komunikasi ini sendiri masuk dalam ranah kajian etnografi komunikasi. dalam etnografi komunikasi, aktivitas komunikasi ini mengidetifikasikan peristiwa komunikasi dan proses komunikasi.

Pada buku Engkus Kuswarno, Hymes juga menjelaskan tentang aktivitas komunikasi yakni "Aktivitas yang khas yang kompleks, yang di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula." (Kuswarno, 2008:42)

Proses komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang. Kekhasan di sini tiada lain karena mendapat pengaruh dari aspek sosiokultural partisipan komunikasi. Sedangkan pengertian komunikasi itu sendiri adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui pengguna simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain. Peristiwa komunikasi itu sendiri pada akhirnya akan membawa penelitian ini kepada pemolaan komunikasi, karena akan ditemukan hubungan-hubungan yang khas antar komponen pembentuk satu peristiwa komunikasi dalam upacara temanten pada pernikahan adat Jawa Timur.

Dalam Buku Engkus Kuswarno, Hymes mengemukakan tentang mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas dalam etnografi komunikasi diperlukan pemahaman-pemahaman mengenai uit-unit diskrit aktivitas komunikasi. unit-unit diskrit dari aktivitas komunikasi tersebut adalah situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Situasi komunikatif disini adalah konteks terjadinya komunikasi itu sendiri. Situasi yang sama dapat mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten dala aktivitas yang sama yang terdapat dalam komunikasi yang sedang berlangsung atau terjadi, meskipun terdapat divertasi dalam interaksi yang terjadi disana. Peristiwa komunikatif atau keseluruhan perangkat komponen yang utuh yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang

sama, dan melibatkan varietas bahasa yang sama, mempertahankan tone yang sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dalam *setting* yang sama. Sebuah peristiwa komukatif dinyatakan berakhir, yaitu ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening, atau perubahan posisi tubuh. Sedangkan tindak komunikati adalah fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal.

Berdasarkan uraian yang ada di atas, maka peneliti menganggap tentang upacara temanten pada pernikahan adat Jawa Timur ini merupakan sebuah kebudayaan warisan leluhur yang merupakan aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh masyakat Jawa Timur khususnya. Disini peneliti ingin mengungkap bagaimana aktivitas dari upacara pernikahan tersebut dan melihat bagaimana proses-proses aktivitas komunikasi yang terjadi di dalamnya. Dengan adanya kebudayaan tentang upacara temanten dalam pernikahan adat Jawa timur tersebut, apabila dilihat dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi melalui aktivitas komunikasi akan menjelaskan setiap detail dari tradisi tersebut.

1.2 Pertanyaan Mikro

Untuk lebih mudah menjelaskan hasil penelitian, maka peneliti merumuskan pertanyan mikro dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Temanten Pada Pernikahan Adat Jawa Timur ?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Temanten Pada Pernikahan Adat Jawa Timur ?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Temanten Pada Pernikahan Adat Jawa Timur ?

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, dengan studi etnografi komunikasi, teori subtantif yang digunakan yaitu dengan teori interaksi simbolik, dimana teori tersebut digunakan untuk menganalisis aktivitas komunikasi dalam upacara temanten pada pernikahan adat Jawa Timur.

Kajian etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008: 18)

Dari penjelasan diatas, maka studi etnografi komunikasi membutuhkan alat metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan tentang perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia dari aktivitas komunikasi yang hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah mereka.

Dalam buku Lexy Moleong, Denzin dan Lincoln (1987) menjelaskan tentang pengertian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada". (Moleong, 2007: 5)

Menurut David Williams (1995) pada buku Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah". (Moleong, 2007: 5)

III. PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan kemudian akan dianalisis serta dibahas sesuai dengan tradisi etnografi komunikasi yang nantinya akan muncul proposisi-proposisi dari data yang didapat oleh penliti di lapangan.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tradisi etnografi komunikasi yaitu dengan cara-cara seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif dan dokumentasi.

Pada hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Temanten Pada Pernikahan Adat Jawa Timur di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu memilih secara acak sesuai kebutuhan dan dengan teknik snowball sampling sumber data sedikit kemudian menjadi banyak. Terdapat ahli adat, perias pengantin, pranata adhicara, mempelai pengantin dan keluarga pengantin merupakan komponen dari pelaksanaan pernikahan.

Aktivitas komunikasi dalam upacara temanten ini memiliki tahapan-tahapan prosesi acara yang merupakan warisan kebudayaan yang harus dilestarikan oleh masyarakat. Dalam pengertiannya, Aktivitas Komunikasi adalah aktivitas rutin serta otomatis dilakukan, sehingga kita tidak pernah mempelajarinya secara khusus, seperti bagaimana menulis ataupun membaca secara cepat dan efektif ataupun berbicara secara efektif .

Situasi komunikatif dalam upacara temanten pada pernikahan adat Jawa Timur di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik ini memiliki tiga tahapan yaitu penentuan tanggal dan hari baik di rumah ahli adat, penentuan tempat upacara temanten di rumah mempelai pengantin perempuan, penentuan dekorasi upacara pengantin di rumah perias pengantin.

Peristiwa komunikatif dalam upacara temanten pada pernikahan adat Jawa Timur terdapat beberapa komponen-komponen penting yang perlu untuk diuraikan, yaitu *Genre*, Topik, atau fokus referensi, Tujuan, *Setting*, Partisipan, Bentuk Pesan, Isi pesan, Urutan tindakkan, Kaidah interaksi, Norma-norma interpretasi, Kaidah interaksi, Norma-norma interpretasi. Peristiwa yang terjadi dalam upavara temanten ini adalah acara Ijab Kabul, acara Panggih Temanten dan acara Resepsi Pernikahan.

Tindakan komunikatif merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas serta menganalisis tindakan komunikatif dalam upacara temanten pada pernikahan adat Jawa Timur di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam upacara temanten pada pernikahan adat Jawa Timur seperti yang terjadi pada acara panggih temanten seperti *asrah sanggan dan kembar mayang, bucalan gantal, ngidak tigan lan wijik sekar setaman, sinduran, kacar-kucur, pangkon timbang, dhahar saklimah, ngunjuk rujak dan sungkeman*. Pada acara tersebut tersirat interaksi yang membentuk simbol atau lambang untuk menggambarkan makna-makna yang tersirat dalam pernikahan. Seperti yang dikatan Blummer bahwa manusia melakukan sesuatu berdasarkan makna ada pada sesuatu dari mereka seperti acara yang terdapat dalam acara panggih temanten yang memiliki makna simbolis bagi masyarakat adat Jawa sesuai dengan yang dilakukan nenek moyangnya hingga saat ini walaupun terdapan sedikit perubahan-perubahan karena perkembangan jaman. Simbol dan tindakan yang dilakukan sebagai makna tentang pengantin yang akan mengarungi bahtera rumah tangga.

IV. KESIMPULAN

Disini kita dapat mengetahui bagaimana situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif yang terjadi dalam upacara temanten yaitu sebagai berikut :

1. **Situasi komunikatif** dalam upacara temanten pada pernikahan adat Jawa Timur merupakan konteks terjadinya komunikasi. Disini situasi bisa tetap sama dalam pelaksanaannya walaupun lokasinya bisa berubah, atau dalam lokasi yang sama apabila aktifitas-aktifitas yang berbeda berlangsung ditempat itu pada saat yang berbeda. Siruasi komunikatif pada penelitian ini memiliki tiga tahap yaitu penentuan tanggal dan hari baik sesuai adat Jawa dengan tanggal dan hari lahir dari pengantin, selanjutnya ada penentuan tempat upacara temanten yang selalu digunakan adalah rumah pribadi dan yang terakhir adalah penentuan dekorasi

dengan cara konsultasi antara pihak pengantin dengan pemilik *wedding organizer*.

2. **Peristiwa Komunikatif** dalam upacara temanten pada pernikahan adat Jawa Timur bermula dari nenek moyang atau leluhur yang sudah menjalankan pernikahan adat Jawa Timur dengan cara mereka, sehingga masyarakat Kecamatan Kedamean menggunakan tata cara pernikahan adat Jawa Timur tersebut hingga sekarang. Peristiwa yang terjadi terbagi menjadi tiga acara yaitu ijab kabul, panggih temanten dan resepsi pernikahan.

3. **Tindakan komunikatif** dalam upacara temanten pada pernikahan adat Jawa Timur merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal. Dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam upacara temanten pada pernikahan adat Jawa Timur seperti yang terjadi pada acara panggih temanten seperti *asrah sanggan dan kembar mayang, bucalan gantal, ngidak tigan lan wijik sekar setaman, sinduran, kacar-kucur, pangkon timbang, dhahar saklimah, ngunjuk rujak dan sungkeman, sambutan, Kembul Bojana Andrawina*. Simbol dan tindakan yang dilakukan sebagai makna tentang pengantin yang akan mengarungi bahtera rumah tangga.

4. **Aktivitas komunikasi** dalam upacara temanten pada pernikahan adat Jawa Timur merupakan aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula. Aktivitas yang khas seperti penentuan tanggal dan hari baik untuk hajatan sesuai dengan kalender jawa yang di dalam hajatan pernikahan memiliki peristiwa seperti ijab kabul, panggih temanten dan resepsi pernikahan dan tindakan komuniaksi yang khas berada pada acara panggih temanten yang memiliki tindakan yang bermakna pula seperti *asrah sanggan dan kembar mayang, bucalan gantal, ngidak tigan lan wijik sekar setaman, sinduran, kacar-kucur, pangkon timbang, dhahar saklimah, ngunjuk rujak dan sungkeman, sambutan, Kembul Bojana Andrawina*.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosa Rekatama.

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Creswell, John W. 1997. *Qualitative Inquiry And Research Design : Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Publication.

Effendy, Onong Uchjana.1993. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____.2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____.2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____.2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hariwijaya, M. 2008. *Tata Cara Penyelenggaraan Perkawinan Adat Jawa*. Yogyakarta : Hanggar Kreator.

Ibrahim, Abd.Syukur. 1992. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Kuswarno,Engkus. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*. Bandung : Widya Padjajaran.

Linton, Ralph. 1936. *The Study of Man*. New York : Appleton Century.

Meleong, Lexy.2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

O'Reilly, Karen. 2005. *Ethnographic Method. Great Britain: TJ International Ltd*. Padstow. Cornwall.

Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.

Satori, Djam'an. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Soeprapto, Riyadi. 2002. *Interaksionisme Simbolik*. Malang : Averroes Press.

Soerjono, 1967. *Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat*. Jakarta : PT. Gunung Agung.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Widjaja, H. A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Internet

http://ignatiusfaisal.wordpress.com/2013/03/12/asal-usul-suku-jawa/

http://www.jagadkejawen.com/index.php?option=com_content&view=article&id=7&Itemid=7&lang=id

http://sdnwonocolo2taman.blogspot.com/2011/06/adat-perkawinan-daerah-jawa-timur.html

http://shiroagp.blogspot.com/2012/07/kebudayaan-gresik.html